PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI OUTBOUND ORGANIZER PADA PT DUA BERUANG

Togiyana Laurens Purba [1] dan Humdiana [2]
[1]Alumni Program Studi Sistem Informasi
[2] Staff Pengajar Program Studi Teknik Informatika
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav.87 Sunter Jakarta Utara 14350
togiyana.laurens@gmail.com
humdiana.roelly@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

In this era of globalization, information and communication technologies have a role in developing the company's business; no exception to the event organizer. In addition to assisting the customer in performing the desired activity, can also help in human resource constraints and the time customers.
Outbound organizer application is developed by using programming language based Visual Basic.Net. On the other hand, database is using a MySQL with a connection to the database server using XAMPP.
This research was conducted by using literature, interviews, and direct observation to PT Dua Beruang. The owner describe all the problems and needs of the author. While the development of the system used was the SDLC (System Development Life Cycle).
The findings of this research state are generating an outbound application organizer that can help companies in managing business processes, managing master data information, the data collection activities of resource allocation outbound, outbound packet ordering, and reports that help management companies in making tactical and strategic decisions.
The conclusion of this research is the application of information systems developed outbound organizer can provide the simplicity in managing business processes and outbound activities.

Keywords : information system, outbound organizer

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat mengakibatkan persaingan yang sangat kompetitif diantara perusahaan. Sudah banyak perusahaan yang telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kinerja perusahaan mereka agar tercapai visi dan misi perusahaan. Oleh sebab itu untuk dapat bertahan di era globalisasi ini, maka suatu perusahaan ada kalanya dituntut untuk mempunyai suatu sistem yang sudah terkomputerisasi. Permasalahan yang kerap terjadi pada perusahaan yang masih menggunakan sistem secara manual adalah data yang di simpan dapat berpotensi kehilangan dan di manipulasi, membutuhkan waktu yang lama untuk mencari data *history*, dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan permasalahan yang kerap dihadapi oleh seseorang, organisasi atau perusahaan ketika menyelenggarakan suatu *event* atau acara. Masalah yang ditemui dapat berupa, sulitnya mengetahui berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam *event* tersebut, peralatan dan perlengkapan serta dekorasi seperti apa yang akan digunakan agar acara tersebut terlihat lebih kreatif dan menarik, kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan, dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan sedangkan aktifitas sehari-hari harus tetap berjalan. Bahkan seringkali permasalahan tersebut berbenturan dengan keadaan, misalnya

keterbatasan dana dan waktu pelanggan serta kurang nya pengalaman.

Penulis ambil ilustrasi, kegiatan usaha yang bergerak di bidang *event organizer*. Sekarang ini untuk menyelenggarakan suatu *event*, kita sudah tidak perlu repot-repot lagi untuk mengatur atau merancang segala keperluan *event* itu sendiri, tetapi kita dapat menggunakan jasa *event organizer* yang dapat mengatur dan mengelola segala keperluan acara tersebut. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pengontrolan. Semua hal tersebut saling terintegrasi satu sama lain, jadi apabila terjadi suatu kesalahan maka akan berdampak secara menyeluruh pada kegiatan tersebut. Oleh sebab itu dapat dibayangkan jika perusahaan yang bergerak di bidang tersebut akan merasa kerepotan jika tidak menganut suatu sistem yang terkomputerisasi melainkan masih menggunakan sistem secara *manual*.

PT Dua Beruang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *event organizer* yang spesialisasinya pada *outing* atau *outbound training*. Produk nya berupa jasa-jasa *trip* atau perjalanan, *summer camp, mongolian camp*, serta penyelenggaraan kegiatan yang dapat disesuaikan oleh keinginan pelanggannya. Penulis sebelumnya pernah melakukan analisis dan perancangan beberapa modul pada PT Dua Beruang, namun aplikasi yang dibuat masih belum memenuhi kebutuhan perusahaan secara maksimal. Untuk itu diperlukan suatu pengembangan sistem informasi, agar aplikasi yang dihasilkan dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi perusahaan.

1.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul dalam aplikasi sebelumnya adalah:

a. Kesulitan dalam menentukan harga paket yang sesuai dengan *budget* pelanggan jika terjadi penawaran harga,

b. Kesulitan dalam pendataan dan penyesuaian peserta maupun fasilitator per kegiatan *outbound*,

c. Kesulitan dalam melihat data *history* pelanggan, yaitu paket apa saja yang sudah pernah dilakukan oleh pelanggan,

d. Sistem sebelumnya belum dapat memberikan informasi mengenai *rundown* per kegiatan,

e. Kesulitan dalam pencatatan dan penyesuaian peralatan dan perlengkapan yang dipakai pada saat kegiatan,

f. Tidak adanya *reminder* yang berfungsi sebagai pengingat untuk transaksi atau kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat,

g. Sistem sebelumnya belum dapat memberikan *feedback* kegiatan kepada pelanggan,

h. Kesulitan dalam menghasilkan laporan omset dengan jangka waktu tertentu yang dapat ditentukan sendiri oleh pihak manajemen.

1.2 Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

a. Mempermudah dan mempercepat arus penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh PT Dua Beruang maupun para pelanggannya,

b. Mentransformasikan proses bisnis perusahaan menjadi terkomputerisasi dan memastikan semua proses tersebut tercatat serta dapat dipertanggung jawabkan,

c. Menstandardisasikan basis data yang akan digunakan oleh sistem informasi *outbound organizer* pada PT Dua Beruang,

d. Menghasilkan sistem informasi yang dapat digunakan untuk membuat laporan-laporan tentang semua kegiatan PT Dua Beruang serta dapat dijadikan pedoman bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi

[7] Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005: 8), sebuah sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan atau mengambil, proses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kontrol dalam sebuah organisasi.

[14] Menurut Jeffery L. Whitten, Lonnie D. Bently, dan Kevin C. Dittman (2004: 12), sistem informasi adalah suatu pengaturan orang, data, proses dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan *output* berupa informasi yang dibutuhkan untuk mendukung sebuah organisasi.

2.2 Pengembangan Sistem

[5] Menurut Kenneth E. Kendall dan Julie F. Kendall (2005: 10), *System Development Life Cycle* (SDLC) adalah pendekatan bertahap untuk menganalisis dan merancang yang berpegang bahwa sistem paling baik dikembangkan melalui penggunaan siklus aktivitas analis dan pengguna yang spesifik. Berikut ini merupakan tahapan dari SDLC tersebut, diantaranya:

a. Identifikasi masalah, kesempatan dan tujuan.

   Pada tahap pertama SDLC, analis fokus pada mengidentifikasi masalah, kesempatan, dan tujuan. Tahap ini sangat penting terhadap kesuksesan proyek, karena tidak ada yang ingin menghabiskan waktu tambahan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Analis harus melihat apa yang terjadi dalam bisnis dan menentukan masalah yang ada bersama dengan anggota perusahaan yang terlibat. Analis juga harus mampu menangkap kesempatan yang nantinya mungkin akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

b. Menentukan kebutuhan informasi

   Alat yang dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan informasi antara lain dengan wawancara, sampling, investigasi data, kuesioner, dan lain-lain. Pada tahap ini, analis harus mampu mengerti informasi apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas perusahaan.

c. Analisis kebutuhan Sistem

   Dalam menganalisis kebutuhan sistem, salah satu alat yang dapat digunakan adalah *Data Flow Diagra*m (DFD), yaitu untuk menggambarkan masukan, proses, dan keluaran dari fungsi bisnis dalam sebuah bentuk grafis. Dalam tahap ini, analis mempersiapkan proposal sistem yang menyimpulkan apa yang ditemukan, analisis biaya dan keuntungan serta membuat rekomendasi apa yang harus dilakukan.

d. Merancang sistem yang direkomendasikan

   Sistem analis menggunakan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya untuk menciptakan rancangan logis dari sistem informasi. Analis merancang secara akurat prosedur pemasukan data sehingga data yang dimasukan ke sistem informasi adalah benar.

e. Mengembangkan dan mendokumentasikan peranti lunak

   Pada tahap ini analis bekerja sama dengan pemrogram untuk menciptakan peranti lunak orisinil yang dibutuhkan. Sistem analis juga berhubungan dengan pengguna untuk menciptakan dokumentasi peranti lunak yang efektif dan efesien, termasuk prosedur manual, bantuan *on-line* dan halaman *web.*

f. Menguji dan memelihara sistem

Pengujian dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin muncul dalam implementasi sistem informasi yang dikembangkan. Pemeliharaan dan dokumentasi sistem dilakukan pada tahap ini dan dilakukan secara rutin selama masa pakai sistem informasi.

g. Implementasi dan evaluasi sistem

Analis membantu proses implementasi sistem informasi. Tahap ini juga termasuk pelatihan terhadap pengguna sistem yang dilakukan oleh pengembang sistem. Analis juga perlu mempersiapkan rencana perubahan bertahap dari sistem lama ke sistem baru, proses mengubah data ke format baru, membangun basis data, memasang perlengkapan, dan membawa sistem baru ke pekerjaan nyata. Evaluasi merupakan bagian dari tahap akhir SDLC yang dilakukan pada setiap tahapan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang muncul

2.3 Event Organizer

[15] Menurut situs http://id.wikipedia.org/wiki/Event_organizer, *Event Organizer* (EO) adalah istilah untuk penyedia jasa profesional penyelenggara acara. Meski bisa dialih bahasakan, namun umumnya istilah aslinya tetap dipergunakan. Atau untuk mudahnya disebut *EO* Pada dasarnya, tugas dari EO. adalah membantu kliennya (*client*) untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Bisa jadi hal ini karena keterbatasan sumber daya atau waktu yang dimiliki klien, namun penggunaan jasa EO. juga dimungkinkan dengan alasan agar penyelenggaraannya profesional sehingga hasilnya lebih bagus daripada bila dikerjakan sendiri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara melakukan survei langsung ke perusahaan yang bersangkutan, pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan dengan melakukan tanya-jawab langsung maupun tidak langsung (wawancara) kepada pihak yang bersangkutan, dalam hal ini direktur PT Dua Beruang. Sedangkan metode analisis dan perancangan sistem yang digunakan adalah *System Development Life Cycle (SDLC)*. Kelebihan dari SDLC adalah dapat menjabarkan analisis secara terperinci sehingga kesalahan pada implementasi sistem dapat dihindari seminimal mungkin.

Teknik perancangan atau penggambaran model sistem yang dipakai adalah *Data Flow Diagram* (DFD) yang menggambarkan aliran data yang melalui sistem perusahaan serta menggambarkan fungsi-fungsi yang terdapat pada suatu proses. *Entity Relationship Diagram* (ERD) yang merupakan model data yang menggambarkan data dalam konteks entitas dan hubungan yang dideskripsikan oleh data tersebut, kemudian dilengkapi dengan Kamus data (*Data Dictionary*) dan Normalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rancangan Sistem

Rancangan sistem informasi *outbound organizer* pada PT Dua Beruang berhubungan dengan entitas eksternal yang meliputi entitas pelanggan, entitas rekanan, entitas karyawan, dan entitas pemilik.

Entitas pelanggan memberikan data ke sistem berupa identitas pelanggan, data pesanan paket *outbound*, data pilihan paket rekanan, pembayaran *invoice*, data retur pemesanan paket *outbound*, dan data *feedback*.

Kemudian data tersebut diolah dan sistem memberikan data kepada pelanggan berupa penawaran paket *outbound*, daftar paket rekanan, *invoice*, status pembayaran, bukti pembayaran, dan reminder pelanggan.

Entitas rekanan memberikan data ke sistem berupa data identitas rekanan, dan data paket rekanan. Sedangkan entitas pelanggan memberikan data ke sistem berupa data identitas karyawan, data *stock opname*, dan data login untuk masuk kedalam sistem. Kemudian sistem memerikan status *login* kepada pelanggan.

Entitas pemilik memberikan data ke sistem berupa data *login*, data paket *outbound*, data alat, data penawaran, data *list* kegiatan, data evaluasi kegiatan, data *games*, data *rundown* kegiatan, dan data *reminder*. Kemudian entitas pemilik menerima laporan berupa laporan master, laporan *stock opname*, laporan evaluasi kegiatan, laporan *feedback* pelanggan, laporan retur penjualan, laporan omset penjualan, laporan *history* pemesanan pelanggan, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah gambaran rancangan basis data sistem informasi *outbound organizer*:

4.2 Rancangan Antar Muka

Berikut ini adalah gambaran rancangan antar muka sistem informasi *outbound organizer*:

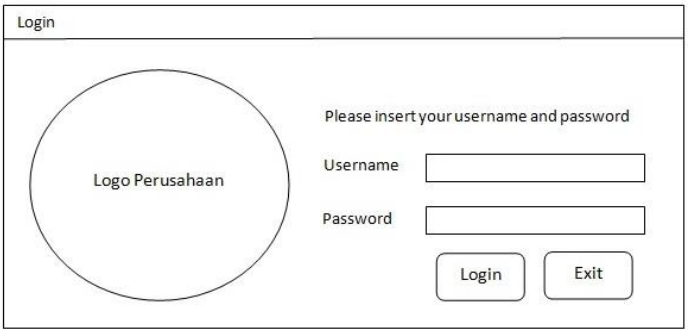

Rancangan Form Menu Utama

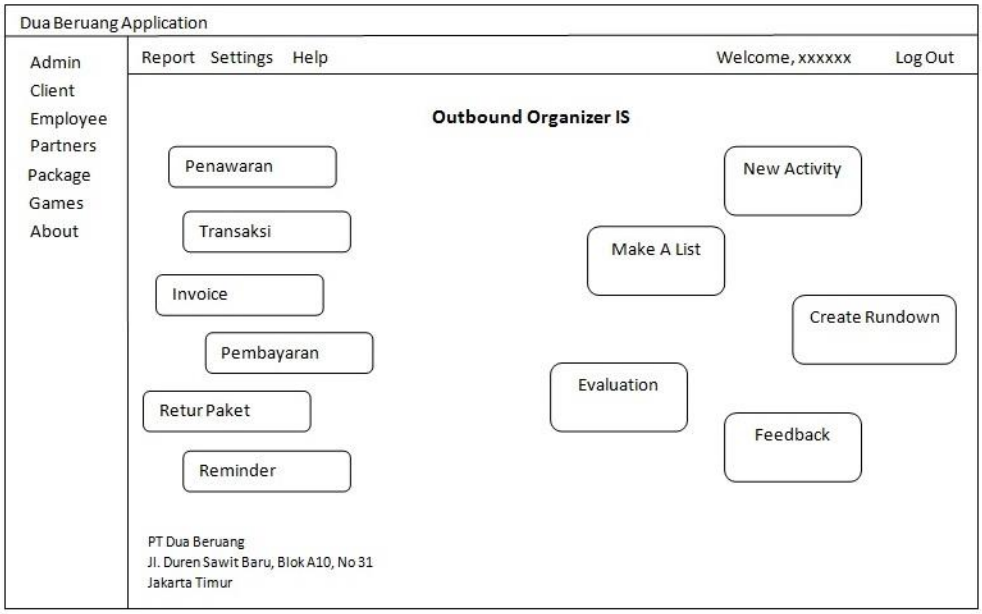

4.3 Implementasi Sistem

Berikut ini adalah aplikasi komputer yang dihasilkan pada sistem informasi *outbound organizer*:

Tampilan Layar Menu Utama

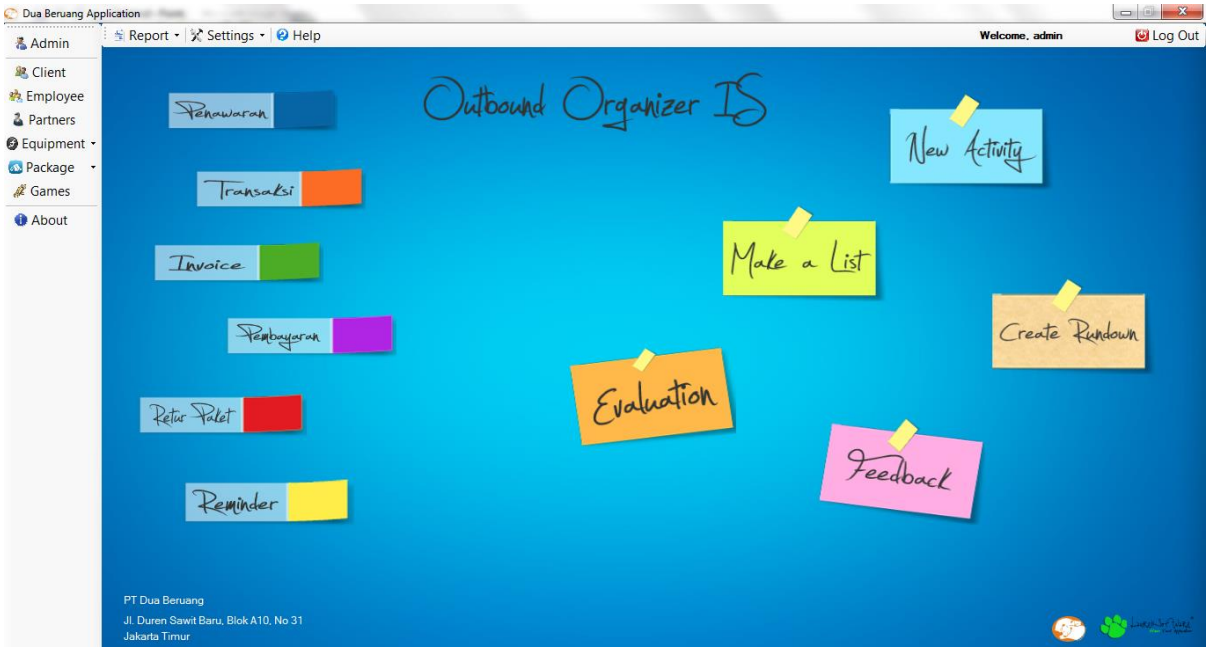

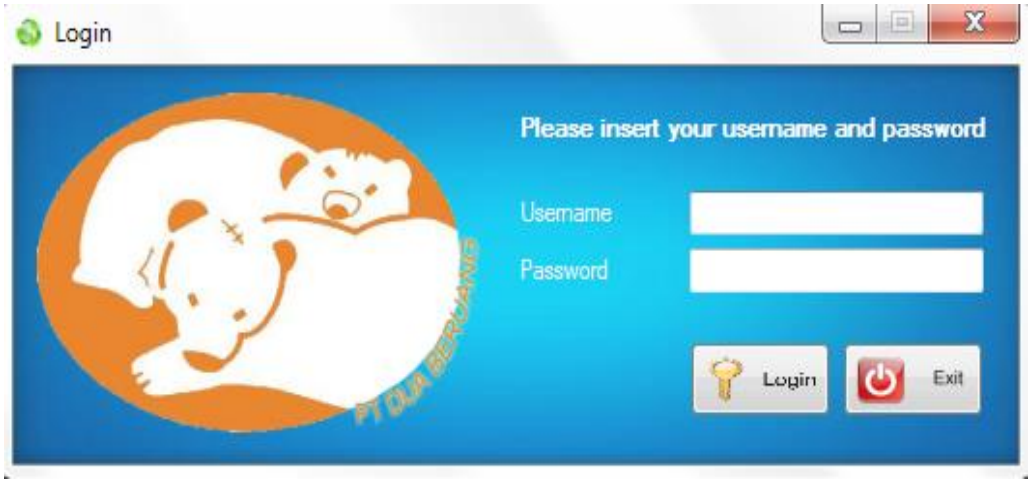

4.4 Implikasi Aplikasi Bagi Perusahaan

Aplikasi yang dihasilkan dapat memberikan implikasi bagi perusahaan, diantaranya adalah:

a. Memberikan kemudahan bagi PT Dua Beruang untuk mengatur kegiatan *outbound*, yaitu mulai dari transaksi pemesanan sampai mengalokasikan sumber daya yang terlibat dalam kegiatan tersebut,

b. Mempermudah dan mempercepat arus penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh PT Dua Beruang maupun para pelanggannya. Sehingga pengarsipan data dapat dilakukan secara maksimal,

c. Menghasilkan sistem informasi yang dapat digunakan oleh level manajemen untuk mengambil keputusan taktis maupun strategis.

5. SIMPULAN

Berdasarkan implementasi Sistem Informasi Outbound Organizer pada PT. Dua Beruang, maka Peneliti menarik simpulan sebagai berikut :

a) Sistem informasi *outbound organizer* PT Dua Beruang dapat mempermudah dan mempercepat arus penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Sehingga permasalahan seperti melihat data *history* pemesanan pelanggan, data *master*, dan lain sebagainya dapat dilakukan secara cepat dan efektif.
b) Sistem informasi *outbound organizer* PT Dua Beruang dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pencatatan data transaksi maupun data lainnya, sehingga data informasi yang dihasilkan lebih akurat. Misalnya dalam penyesuaian peralatan dan pengalokasian sumber daya yang terlibat dalam kegiatan *outbound.*
c) Sistem informasi *outbound organizer* PT Dua Beruang menstandardisasikan basis data yang akan digunakan oleh perusahaan.
d) Sistem informasi *outbound organizer* PT Dua Beruang dapat menghasilkan laporan-laporan yang berguna bagi pemilik perusahaan untuk pengambilan keputusan taktis maupun strategis.

6. REKOMENDASI

Rekomendasi yang diberikan oleh Peneliti untuk pengembangan Sistem Informasi Outbound Organizer pada PT. Dua Beruang sebagai berikut :

a) Diperlukannya pelatihan kepada karyawan-karyawan yang akan menggunakan program aplikasi sistem informasi *outbound organizer* PT Dua Beruang.
b) Perusahaan disarankan mengadakan pengecekan dan pemeliharaan rutin terhadap program aplikasi maupun komputer-komputer yang terdapat di perusahaan, sehingga dapat menghindari kehilangan data yang terjadi akibat kerusakan *hardware* dan *software* maupun kelalaian pengguna
c) Dibutuhkan modul *back up* data yang dapat digunakan untuk menghindari resiko kehilangan data informasi akibat kelalaian pengguna.
d) Dibutuhkan modul *restore* data yang dapat digunakan untuk mengembalikan data yang telah hilang.

7. DAFTAR PUSTAKA

[1] Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005), *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi ke-3, New York: McGraw-Hill Companies.

[2] Connolly, Thomas dan Carolyn Begg (2005), *Database Systems a Practical Approach to Design, Implementation, and Management, Fourth Edition*, New York: Addison Wesley.

[3] Deitel, Paul dan Harvey M. Deitel (2010), *C How To Program*. Sixth Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc.

[4] Kendall, Kenneth E. dan Julie E. Kendall (2005), *Systems Analysis and Design*, Edisi ke-6, New Jersey: Pearson Prentice Hall.

[5] Kroenke, David M. dan David J. Auer (2010), *Database Concept*, Edisi ke-4, New Jersey: Prentice Hall.

[6] Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon (2008), *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, Terjemahan Bahasa Indonesia. Buku 1

Edisi 10, (New Jersey: Pearson Prentice Hall) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

[7] McLeod Jr., Raymond dan George Schell (2004), *Management Information Systems*, Edisi ke-9, New Jersey: Pearson Prentice Hall.

[8] O'Brien, James A. (2003), *Introduction to Information Systems: Essentials for the e-Business Enterprise*, Edisi ke-7, New York: McGraw-Hill.

[9] Pressman, Roger S. (2005), *Software Engineering*. Sixth Edition, New York: McGraw-Hill.

[10] Schneiderman, Ben dan Plaisant, Catherine (2010), *Designing The User Interface*. Edisi ke-5. New Jersey: Pearson Education.

[11] Turban, Efraim., R. Kelly Rainer, Jr., Richard E. Potter (2005), *Introduction to Information Technology*, Edisi ke-3, New York: John Wiley & Sons, Inc.

[12] Adrianus dan Yufiarti (2006), Jurnal: *Memupuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Outbound*, sumber: http://widhoy.multiply.com/journal/item/15 (diakses 30 April 2012).

[13] Whidoy (2008), *Definisi dan Manfaat Outbound*, sumber: http://widhoy.multiply.com/journal/item/15?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem (diakses 5 Maret 2012).

[14] Whitten, Jeffery L., Lonnie D. Bentley, Kevin C. Dittman (2004), *System Analysis and Design Methods*, Edisi ke-6, New York: McGraw Hill.

[15] Wikipedia (2012), Event Organizer, sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Event_organizer (diakses 5 Maret 2012).